

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kongregasi Peniten Rekolektin Etten-Leur bukan suatu kongregasi misioner termasuk stasinya di Sambas, Indonesia. Namun sebagai bagian dari Gereja Katolik yang pada hakekatnya bersifat misioner, maka kongregasi ini memiliki pula semangat tersebut. Misi yang diembannya terutama memperkenalkan Kristus lewat hidup masing-masing anggota baik sebagai perorangan maupun kelompok. Dengan demikian Kongregasi Peniten Rekolektin Etten-Leur tidak menutup diri akan kebutuhan tanah misi, dan itu telah dibuktikan dengan diterimanya undangan berkarya langsung di tanah misi, antara lain Sambas, Kalimantan Barat, yang kemudian berkembang menjadi KFS.

Tanggal 13 Juni 1924, yaitu saat ke enam perintis KFS tiba di Sambas diabadikan menjadi hari terbentuknya KFS. Pembentukan itu berkaitan erat dengan kerinduan kongregasi Peniten Rekolektin Etten untuk ikut menyumbang diri bagi tanah misi, keadaan daerah Sambas sekitar abad XIX - XX yang mengundang kehadiran misi dan dibutuhkannya tenaga misionaris bukan imam. Untuk menangani karya-karya yang dapat melancarkan proses pewartaan Injil terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Dilihat dari sejarahnya, ternyata karya utama KFS dalam bidang pendidikan, namun tidak berarti KFS harus berkarya dalam bidang pendidikan saja. KFS, bahkan sudah dirintis kongregasi induk di Etten menangani bermacam-macam karya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana ia menghadirkan diri. Kehadiran KFS di Kalimantan Barat diharapkan dapat menangani berbagai karya terutama bagi masyarakat Daya di pedalaman.

Dalam penulisan skripsi ini diangkat tiga permasalahan pokok yaitu : 1. Bagaimana situasi daerah Sambas sekitar abad XIX sampai awal abad XX yang akhirnya ikut menentukan keberadaan misi; 2. Bagaimana liku-liku perutusan Kongregasi Penitten Rekolektin Etten pembentuk KFS dilihat dari situasi Sambas yang dikaitkan pada karya misi; 3. Bagaimana KFS tumbuh dan berkembang pada periode 1924 - 1990 dalam menjawab panggilan misioner.

Untuk menjawab tiga permasalahan pokok yang dibahas dalam bab III sampai dengan bab VI penulis melakukan penelitian. Adapun metode penelitian yang dipakai berupa metode penelitian sejarah, yang meliputi studi pustaka, wawancara, dan observasi ke komunitas-komunitas KFS yang dipandang dapat mewakili komunitas lainnya.

Fakta yang diperoleh disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul "Sejarah Kongregasi Fransiskanes Sambas Periode 1924 - 1990".

Penulisan skripsi ini lebih dalam bentuk deskriptif karena terbatasnya sumber yang dapat diteliti, lagi pula tulisan ini merupakan karya perdana bagi KFS sendiri yang diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut.